PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL THINK TALK WRITE DI KELAS V SD NEGERI 15 ULU GADUT KOTA PADANG

Yogi Pridananta[1], Muhammadi[2], Ari Suriani[3], Chandra[4]

[1,2,3,4]*Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri Padang*
E-mail: [1]yogipridananta123@gmail.com, [2]muhammadi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low skills in writing exposition texts among students which are caused by both student factors and the teacher's way of teaching factors. There are still several shortcomings in the teaching modules used by teachers, the learning model that teachers use is not suitable for writing skills, the implementation of learning by teachers in the classroom in general is not in accordance with the writing stages themselves and there has been no use of innovative learning media in learning. This research aims to describe improving exposition writing skills using the Think Talk Write model in Class V SDN 15 Ulu Gadut, Padang City. This type of research is Class Action Research (PTK) with a qualitative and quantitative approach. Carried out in 2 cycles, cycle I consists of 2 meetings and cycle II consists of I meetings, in which there are planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of this research were class V teachers and class V students consisting of 26 people. Research data is obtained from the assessment of teaching modules, the process of implementing learning from the aspect of teachers and students and the results of exposition text writing skills. The data collection techniques used are test techniques and non-test techniques. The results of the research cycle I meeting I in the teaching module aspect obtained a score of 96.42% with very good qualifications, then in cycle I meeting II there was an increase to 100% with very good qualifications. The implementation of cycle II in the teaching module aspect obtained a score of 100% with excellent qualifications. The implementation in silus I of meeting I of the teacher aspect obtained a score of 82.5% with good qualifications and increased in cycle I of meeting II to 95% with very good qualifications. In the implementation of cycle II, the teacher aspect increased again and obtained a score of 97.5%% with excellent qualifications. The implementation of silus I meeting I aspects of students obtained a score of 75% with sufficient qualifications and increased in cycle I meeting II to 80% with good qualifications. In the implementation of cycle II, the student aspect increased again and obtained a score of 92.5% with excellent qualifications. The results of students' exposition text writing skills starting from the pre-writing stage, when writing and post-writing in cycle I obtained an average score of 74% with sufficient qualifications and increased in cycle II to 77% with good qualifications. In the implementation of cycle II, the results of exposition text writing skills obtained 84%. Thus, it can be concluded that the Think Talk Write model can improve students' expression text writing skills in elementary school.

Keywords : *Think Talk Write Model, Expository Text Writing Skill*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik yang disebabkan baik dari faktor peserta didik mauapun faktor cara guru mengajar. modul ajar yang digunakan guru masih terdapat beberapa kekurangan, model pembelajaran yang guru pakai tidak sesuai untuk ketrampilan menulis, pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas secara umum belum sesuai dengan tahapan menulis itu sendiri dan belum terdapat penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* di Kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari I pertemuan yang di dalamnya terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V yang terdiri dari 26 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dan hasil keterampilan menulis teks eksposisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Hasil penelitian siklus I pertemuan I pada aspek modul ajar memperoleh skor sebesar 96,42% dengan kualifikasi sangat baik, lalu pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan siklus II pada aspek modul ajar memperoleh skor sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanan pada silus I pertemuan I aspek guru memeroleh skor 82,5% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik. Pada pelaksanaan siklus II aspek guru meningkat lagi dan memperoleh skor sebesar 97,5%% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanan pada silus I pertemuan I aspek peserta didik memeroleh skor 75% dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 80% dengan kualifikasi baik. Pada pelaksanaan siklus II aspek peserta didik meningkat lagi dan memperoleh skor sebesar 92,5%% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis pada siklus I memeroleh rata-rata nilai sebesar 74% dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus pertemuan II menjadi 77% dengan kualifikasi baik. Pada pelaksanaan siklus ii hasil ketrampilan menulis teks eksposisi memperoleh 84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ekspsoisi peserta didik di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi, Model Think Talk Write*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar (SD). Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengenali dirinya, serta dapat mengemukakan sebuah gagasan dan perasaan. Dengan berkemampuan bahasa Indonesia, peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat menggunakan kemampuan aanalitis dan imajinasi dalam diri peserta didik (Wiratama et al., 2022). Menurut Seftiani (2020) tujuan khusus pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengembangan kompetensi yang mencakup berbagai aspek berbahasa. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peseta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dipelajari peserta didik adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Menurut Hastuti (2019), Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu

materi wajib yang ada di SD, karena merupakan bagian dari latihan yang bertujuan untuk mendewasakan pemikiran peserta didik dan mengasah kreativitasnya sendiri. Keterampilan menulis teks eksposisi bertujuan melatih peserta didik untuk menyampaikan gagasan berdasarkan permasalahan yang ada tanpa harus memengaruhi pemikiran dan sikap pembaca Prayoga et al (2018).

Namun pada fakta dilapangan, keterampilan menulis teks eksposisi masih tergolong rendah. Bnayak peserta didik kesulitan dalam memahami atau menulis sebuah teks eksposisi. Ketrampilan menulis yang masih kurang tersebut disebabkan oleh berbagaia permasalahan baik pada aspek peserta didik mauapun guru. Berikut beberapa permasalahan yang penulis temukan dari hasil observasi yang dilakukan penulis di Kelas V SDN 15 Ulu Gadut, Kota Padang.

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 24, sampai 31 Januari 2025 di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang permasalahan yang terlihat pada aspek peserta didik antara lain: (1) pada tahap pratulis, peserta didik kesulitan dalam menentukan judul untuk karya tulisnya. Peseta didik juga Belum mampu membedakan teks yang berisi fakta dan non fakta. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menyusun alur ide secara runtut dan mudah dipahami, serta belum mampu membuat kerangka atau rancangan tulisan yang terstruktur.

Permasalahan pada tahap pratulis, menimbulkan beberapa dampak seperti judul yang tidak sesuai, alur yang runtut, dan kerangka yang terstruktu. Sehingga peserta didik kesulitan mengembangkan tulisan secara mendalam dan sistematis. Permasalahan (2) pada tahap saat menulis, peserta didik cenderung tidak mengikuti kerangka tulisan yang seharusnya disiapkan pada tahap pratulis. Mereka juga belum mampu mengembangkan paragraf dengan kalimat yang jelas dan sistematis. Selain itu, penggunaan ejaan, tanda baca dan tata bahasa yang tepat masih kurang, sehingga kreativitas dalam menyajikan ide melalui tulisan juga belum terlihat optimal. Permasalahan tersebut tentunya memberikan dampak serius pada kualitas tulisan peserta didik. Tulisan menjadi tidak terstruktur dengan gagasan yang tidak terarah, pesan tidak tersampaikan secara efektif kepada pembaca, dan keterbacaan tulisan menurun drastis.

Permasalan (3) pada tahap pascatulis, peserta didik belum melakukan perbaikan terhadap kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca setelah peninjauan. Mereka juga tidak melakukan proses penyuntingan untuk memperjelas dan membuat tulisan mereka lebih menarik. Hal ini menyebabkan tulisan yang dihasilkan kurang memenuhi standar kebahasaan yang baik dan benar, sehingga mengurangi kejelasan dan kredibilitas pesan. Selain itu, ketiadaan proses penyuntingan membuat tulisan kurang terstruktur, tidak koheren, dan kurang menarik bagi pembaca.

Berbagai permasalah pada aspek peserta didik tentu tidak lepas dari peranan guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi penulis berikut ini beberapa permasalahan pada sepek guru yang mengakibtkan permasalahan pada aspek peseta didik dalam ketrampilan menulis. (1) pada tahap pratulis, guru belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Guru masih mengandalkan metode ceramah secara dominan, sehingga proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centred)* (2) Saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak membentuk kelompok belajar, sehingga saat proses pembelajaran maupun mengerjakan tugas, antar sesama peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang secara umum mengalami kesulitan Dari berbagai kesulitan menulis yang peneliti temukan selama melakukan observasi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut berdampak kepada hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan data tersebut, dari 26 hanya 10 peserta didik yang mencapai KKTP dan sebanyak 16 peserta didik peserta didik belum mencapai KKTP, artinya nilai yang diperoleh masih terbilang rendah.

Melihat berbagai permasalahan seperti yang telah diuraikan di atas, maka solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang sistematis dan interaktif. Model ini perlu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menuangkan ide secara tertulis, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang cocok menurut penulis untuk permasalahan tersebut adalah *Think-Talk- Write (TTW)***.**

Menurut Huda (2019:215) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *think talk write* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan komunikatif, karena dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *think talk write* tidak hanya menuntut peserta didik untuk dapat membaca dan menulis dengan baik, tetapi model pembelajaran kooperatif *think talk write* juga dapat menuntut peserta didik untuk dapat belajar dan menerima informasi dari siapapun, serta peserta didik dapat menjadi fasilitator untuk menyampaikan informasi kepada sesame peserta didik. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *think talk write*, selain untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik, model pembelajaran ini juga dapat membantu mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik untuk berinteraksi antara sesama peserta didik dan berinteraksi dan berinteraksi dengan guru.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang berjudul "Keefektifan Metode *Think Talk Write (TTW)* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi di SD yang dilakukan oleh Rahayu Indra Yanti (2019). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis peserta didik yang menggunakan

model pembelajaran *Think Talk Write* lebih tinggi dari rata-rata keterampilan menulis menggunakan metode konvensional". Dengan demikian, model pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis pesrta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Think Talk Write di Kelas* V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 15 Ulu Gadut kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V yang berjumlah 26 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dan hasil keterampilan menulis peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi di dalamnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II maka akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan sesuai refleksi yang diperoleh pada siklus I pertemuan II

Untuk menganalisis hasil tes digunakan rumus. Rumus untuk menghitung hasil tersebut adalah sebagai berikut.

$$Nilai\ Siswa = \frac{skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x100$$

Untuk pemberian prediket ditentukan berdasarkan kepada KKTP yang digunakan di sekolah. Adapun KKTP yang digunakan pada kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang adalah 75 dengan rentang prediket hasil belajar seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Konversi Nilai

Konversi Nilai	Klasifikasi
90 < A ≤ 100	Sangat Baik
75 < B ≤ 90	Baik
60 < C ≤ 75	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Data Sekolah SDN 15 ulu Gadut Kota Padang

HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran dalam menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi

umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran serta penilaian. Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus I pertemuan I memperoleh skor sebanyak 27 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai sebesar 96,42% dengan kualifikasi sangat baik.

1. Aspek Guru

Pengamatan tindakan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan model *Think Talk Write* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah skor sebanyak 33 dari 40 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I Pertemuan I memperoleh keberhasilan sebesar 82,5% dengan kualifikasi baik.

2. Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran dalam menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 30 dari 40 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh keberhasilan sebesar 75% dengan kualifikasi cukup.

3. Penilaian Tulisan Peserta Didik

Pengamatan terhadap penilaian tulisan peserta didik dilakukan pada tiga tahap, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan menulis peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap tulisan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh keberhasilan dengan rata-rata nilai sebesar 74% dengan kualifikasi nilai cukup.

Hasil Siklus I Pertemuan II

1. Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran dalam menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran serta penilaian. Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus I pertemuan II memperoleh skor sebanyak 28 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Aspek Guru

Pengamatan tidakan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan model *Think Talk Write* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh jumlah skor sebanyak 35 dari 40 skor maksimal. Dan memperoleh keberhasilan sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran dalam menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh jumlah skor sebanyak 32 dari 40 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh keberhasilan sebesar 80% dengan kualifikasi baik.

4. Penilaian Tulisan Peserta Didik

Pengamatan terhadap penilaian tulisan peserta didik dilakukan pada tiga tahap, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan menulis peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap tulisan peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh keberhasilan dengan rata- rata nilai sebesar 77% dengan kualifikasi nilai baik. Hasil penelitian siklus I pertemuan II digambarkan secara sederhana pada bagan di bawah ini.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran dalam menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran serta penilaian.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklu II memperoleh skor sebanyak 28 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Aspek Guru

Pengamatan tidakan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan model *Think Talk Write* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus II memperoleh jumlah skor sebanyak 39 dari 40 skor maksimal. Dan memperoleh keberhasilan sebesar 97,5% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran dalam menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus II memperoleh jumlah skor sebanyak 37 dari 40 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus II memperoleh keberhasilan sebesar 92,5% dengan kualifikasi sangat baik.

4. Penilaian Tulisan Peserta Didik

Pengamatan terhadap penilaian tulisan peserta didik dilakukan pada tiga tahap, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan menulis peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap tulisan peserta didik pada siklus II memperoleh keberhasilan dengan rata-rata nilai sebesar 84% dengan kualifikasi nilai baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mulai dari siklus I hingga siklus II, maka dapat ditarik simpulan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang dinilai berdasarkan pengamatan modul ajar mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari modul ajar yang digunakan pada siklus I memperoleh skor sebesar 96,42% dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan pada siklus II modul ajar yang digunakan memperoleh skor sebesar 100%. Artinya, modul ajar yang digunakan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus dengan skor 100% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang yang dinilai berdasarkan pengamatan aspek guru mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan siklus I pada aspek guru memperoleh skor sebesar 77,5% dengan kualifikasi baik, sedangkan pelaksanaan siklus II pada aspek guru memperoleh skor sebesar 97,5% dengan kualifikasi sangat baik. Artinya, pelaksanaan pembelajaran menulis teks menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang berdasarkan aspek guru dari siklus I ke siklus II

mengalami peningkatan sebesar 20%.

3. Pelaksanaan pembelajaran menulis menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang yang dinilai berdasarkan pengamatan aspek peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan siklus I pada aspek peserta didik memperoleh skor sebesar 77,5% dengan kualifikasi baik, sedangkan pelaksanaan siklus II pada aspek peserta didik memperoleh skor sebesar 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Artinya, pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang berdasarkan aspek peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15%.
4. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang yang dinilai berdasarkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan siklus I pada aspek keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik yang dinilai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis memperoleh rata-rata nilai sebesar 74% dengan kualifikasi cukup, sedangkan pelaksanaan siklus II pada aspek keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik yang juga dinilai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis memperoleh rata-rata nilai sebesar 84% dengan kualifikasi baik. Artinya, pelaksanaan pembelajaran menulis teks teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang berdasarkan aspek keterampilan menulis teks narasi peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10%.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Rokyal; Hadi, Yul Alfian; Hamdi, Zulfadli; Husni, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDI NW Tanah Abro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 5840–5849. https://jptam.org/index.php/jptam/articl e/view/1881

Fitriandhani, M., Syamsiyah, N., & Pudjiwati, S. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Media Jumble Teks Pada Peserta didik Kelas V SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024*. *3*(1), 373–380.

Huda, M. (2019). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Prayoga, E. A., Suwignyo, H., & Mudiono, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Video pada Peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan*, *3*(1), 115–120.

Seftiani, E. E. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Pada Peserta didik Kelas Iii SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Peserta didikan*, *6*(2), 115–124. https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p115- 124

Rahayu Indra Yanti Putri, S., Maulana Ulpa, A., & Ismayani, M. (2019).Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Think Talk Write. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra ndonesia*, *2*(5), 681–688.https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/ind ex.php/parole/article/view/3426

Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Peserta didik SD. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3428–3434. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.25 27